

## Pendampingan Penerapan Model *Realistic Mathematics Education* untuk Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas II SDN 01 Kota Bengkulu

Neza Agusdianita

Universitas Bengkulu  
nezaagusdianita@unib.ac.id

---

### Article History

accepted 10/11/2023

approved 25/11/2023

published 28/12/2023

---

### Abstract

The problems in mathematics learning that often faced are the problem of students having difficulty understanding the problems in the questions and having difficulty solving the questions according to the proper stages of problem solving. Based on these problems, the objectives of this service are to equip teachers with knowledge and skills regarding the Application of the Realistic Mathematics Education (RME) model to develop the problem solving Ability of class II students at SDN 01 Bengkulu City and students can understand the subject matter well and students can solve problem solving story questions correctly and easily. The method used in activity is training and mentoring. The evaluation instruments for this activity include interview sheets, observation sheets, and test sheets. The results show that Community Service activities at SDN 01 Bengkulu City have been successfully. This can be seen from the learning practices in class II of SDN 01 Kota Bengkulu which students' problem solving Ability have become better. From the Community Service activities at SDN 01 Bengkulu City, it concluded that Assistance in the Implementation of the Realistic Mathematics Education (RME) Model to develop the Problem Solving Ability of Class II Students at SDN 01 Bengkulu City was successful.

**Keywords:** *Realistic Mathematics Education, Problem Solving Ability, Elementary School*

### Abstrak

Permasalahan dalam pembelajaran matematika yang sering dihadapi oleh guru kelas II SDN 01 Kota Bengkulu adalah permasalahan siswa yang kesulitan dalam memahami masalah yang ada dalam soal dan kesulitan menyelesaikan soal sesuai dengan tahapan pemecahan masalah yang seharusnya. Berdasarkan permasalahan tersebut, Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini bertujuan untuk membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan tentang Penerapan Model *Realistic Mathematics Education (RME)* untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas II SDN 01 Kota Bengkulu sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik dan siswa dapat menyelesaikan soal cerita pemecahan masalah dengan benar dan mudah. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian ini adalah pelatihan dan pendampingan. Instrumen evaluasi kegiatan ini adalah lembar wawancara, lembar observasi dan lembar tes. Hasil menunjukkan bahwa kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat di SDN 01 Kota Bengkulu telah terlaksana dengan baik. Hal ini dapat terlihat dari praktik pembelajaran di kelas II SDN 01 Kota Bengkulu yang menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa yang sudah menjadi lebih baik. Dari kegiatan Pengabdian Pada Masyarakat di SDN 01 Kota Bengkulu dapat disimpulkan bahwa Pendampingan Penerapan Model *Realistic Mathematics Education (RME)* untuk Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas II SDN 01 Kota Bengkulu berhasil dilakukan.

**Kata kunci:** RME, Kemampuan Pemecahan Masalah, Sekolah Dasar

---

**Social, Humanities, and Education Studies (SHEs): Conference Series** p-ISSN 2620-9284  
<https://jurnal.uns.ac.id/shes> e-ISSN 2620-9292

---



This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

## PENDAHULUAN

Sekolah mitra pada kegiatan yang diusulkan ini adalah SDN 01 Kota Bengkulu. Sekolah ini terletak di jalan Prof. Dr. Hazairin, SH, kelurahan malebero kecamatan teluk segara Kota Bengkulu. Sekolah yang mulai berdiri pada tahun 1938 ini mendapatkan akreditasi A. Jumlah tenaga pendidik dan staf di sekolah ini adalah 28 orang dengan 16 orang PNS dan 8 orang honor. Selain itu juga terdapat 5 orang staf karyawan. Adapun jumlah siswa tahun 2022 sebanyak 446 orang. Sekolah favorit ini memiliki 51 ruangan, yang terdiri dari ruang kepala sekolah, ruang guru, ruang kelas siswa, ruang UKS, ruang Lab TIK, ruang PAI, ruang seni, ruang perpustakaan, ruang penjas, gudang, pos satpam, mushola, dan kantin sekolah.

Visi SDN 1 Kota Bengkulu adalah membentuk insan sekolah yang bertaqwa, terampil, cerdas, kreatif, kompetitif, peduli lingkungan, tanggap terhadap bencana dan berkarakter. Salah satu misinya adalah melaksanakan pendidikan dan pembelajaran secara bermutu, efisien, efektif dan relevan dengan tuntutan perkembangan global. Tujuan sekolah ini salah satunya adalah menghasilkan siswa-siswa yang cerdas intelektual, kreatif, inovatif dan berkompentisi. Sekolah ini kaya akan prestasi tingkat internasional, nasional dan menjuarai tingkat provinsi. Prestasi siswa beragam bidang akademik dan non akademik. Untuk akademik mulai dari OSN IPA, matematika, bahasa Inggris, Tilawah, LCC, Dai. Bidang non akademik diantaranya taekwondo, pencak silat, robotic, karate, baca puisi, renang, dan seni.

Permasalahan yang dihadapi oleh guru kelas terutama pada kelas II di sekolah tersebut dalam pembelajaran adalah bagaimana melaksanakan pembelajaran matematika yang efektif dan bermakna sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik dan menyukai pelajaran matematika. Dengan demikian siswa akan dapat menyelesaikan soal cerita pemecahan masalah dengan benar dan mudah. Siswa kelas II di sekolah tersebut kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah. Siswa tidak dapat memahami masalah yang ada dalam soal dan menyelesaikan soal sesuai dengan tahapan pemecahan masalah yang seharusnya. Masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa SDN 01 Kota Bengkulu dapat dipecahkan dengan cara membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan tentang Penerapan Model *Realistic Mathematics Education (RME)*. Dengan demikian guru diharapkan mampu merancang melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran matematika yang bermakna, aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

Berdasarkan informasi di atas tim dosen pengabdian dari FKIP Universitas Bengkulu tertarik untuk melaksanakan pengabdian di sekolah ini. Tim dosen melakukan wawancara dan diskusi dengan pihak kepala sekolah dan guru mengenai permasalahan dan kegiatan yang diharapkan dilaksanakan di sekolah. Permasalahan yang dihadapi oleh guru kelas IIA di sekolah tersebut dalam pembelajaran adalah bagaimana melaksanakan pembelajaran matematika yang efektif dan bermakna sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik dan menyukai pelajaran matematika. Dengan demikian siswa akan dapat menyelesaikan soal cerita pemecahan masalah dengan benar dan mudah. Siswa kelas IIA di sekolah tersebut kesulitan dalam menyelesaikan soal-soal pemecahan masalah. Siswa tidak dapat memahami masalah yang ada dalam soal dan menyelesaikan soal sesuai dengan tahapan pemecahan masalah yang seharusnya.

Setelah berdiskusi dengan pihak sekolah, tim dosen menawarkan solusi yang dapat diterapkan dalam pembelajaran matematika di kelas IIA. Alternatif yang menjadi pilihan adalah menerapkan model pembelajaran *Realistik Mathematic Education (RME)* dalam pembelajaran. Melalui model ini guru dapat

menggunakan media pembelajaran matematika atau alat peraga yang sesuai untuk memudahkan siswa dalam memahami konsep. Tingkat perkembangan anak usia kelas IIA SD berada pada tingkat operasional konkret, artinya siswa mudah memahami suatu konsep jika mereka terlibat langsung memanipulasi benda-benda konkret. Pengalaman fisik dalam memanipulasi benda-benda konkret memiliki peranan penting bagi tahap perkembangan siswa. Karena itu, guru dituntut mampu menciptakan suasana pembelajaran yang kreatif, efektif dan menyenangkan serta melatih siswa berpikir secara sistematis dan berpikir logis (Agusdianita, 2021a).

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas, perlu dilakukan Pelatihan Penerapan Model *Realistic Mathematics Education* (RME) untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah bagi Siswa Kelas IIA SD Negeri 01 Kota Bengkulu. Model RME ini memberikan kemudahan bagi guru dalam mengajarkan konsep matematika (Agusdianita, 2021b). Pelatihan ini dirasakan sangat penting dan berharga bagi guru dan siswa untuk memperbaiki kualitas proses dan hasil pembelajaran matematika. Untuk itu dilaksanakannya pelatihan ini bertujuan untuk membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan tentang Penerapan Model *Realistik Mathematic Education* (RME) untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas II SDN 01 Kota Bengkulu sehingga siswa dapat memahami materi pelajaran dengan baik dan siswa dapat menyelesaikan soal cerita pemecahan masalah dengan benar dan mudah serta guru mampu melaksanakan pembelajaran matematika yang bermakna, aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.

#### METODE KEGIATAN

Metode yang digunakan pada kegiatan PPM ini adalah pelatihan dan pendampingan. Menurut Veithzal Rivai dalam Isyuniandri, dkk (2022), pelatihan adalah menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar sistem pendidikan yang lebih mengutamakan pada praktek daripada teori. Kegiatan pelatihan oleh tim pengabdian memberikan kesempatan bagi guru untuk dapat memahami tentang model *Realistic Mathematics Education*. Guru dan tim dosen berdiskusi berbagi informasi mengenai hakikat pembelajaran matematika di SD, hakikat model RME, sumber belajar dan kemampuan pemecahan masalah siswa. Guru juga dilatih dalam membuat Rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) dan media pembelajaran matematika yang sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan.

Selanjutnya tim dosen mendampingi guru dalam mempraktikkan penerapan pembelajaran Model *Realistic Mathematics Education* di kelasnya. Tim dosen sebagai observer di dalam kelas. Kemudian setelah selesai pembelajaran akan dibahas bersama sebagai refleksi dari pembelajaran yang telah dilaksanakan. Kemudian juga dilakukan perbaikan RPP berdasarkan hasil refleksi yang telah dilakukan. Dalam pelaksanaan praktik pembelajaran juga akan diukur kemampuan pemecahan masalah siswa menggunakan lembar tes yang telah disiapkan oleh tim dosen. Hasil dari tes kemampuan pemecahan masalah tersebut akan diolah dan dianalisis oleh tim dosen untuk mengetahui kemampuan pemecahan masalah siswakesel IIA SDN 01 Kota Bengkulu.

#### HASIL DAN PEMBAHASAN

##### 1. Deskripsi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini berjudul Pendampingan Penerapan Model *Realistic Mathematics Education* untuk Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas II SDN 01 Kota

Bengkulu. Kegiatan ini merupakan salah satu upaya melatih kemampuan pemecahan masalah siswa. Tim dosen PGSD FKIP Universitas Bengkulu dalam kegiatan PKM ini terdiri dari Ibu Dra. V. Karjiyati, M.Pd Sebagai ketua tim pengabdian, Neza Agusdianita, M.Pd dan Bapak Irfan Supriatna, M.Pd sebagai anggota tim pengabdian. Guru yang menjadi mitra pada kegiatan pengabdian ini adalah guru kelas IIA yaitu Ibu Nurul Hudayah. Sasaran kegiatan adalah siswa kelas IIA yang berjumlah 28 orang. Pengabdian ini dilaksanakan dari tanggal 7 September 2022 sampai dengan tanggal 14 September 2022.

Kegiatan pengabdian ini bermaksud untuk membekali guru dengan pengetahuan dan keterampilan tentang penerapan model *realistic mathematics education (RME)* sehingga dapat meningkatkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa sekolah dasar. Dengan demikian guru diharapkan mampu merancang melaksanakan dan mengevaluasi pembelajaran matematika yang bermakna, aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan. Hal ini juga akan berdampak baik dengan prestasi belajar siswa nantinya.

Kegiatan pengabdian diawali dengan koordinasi dan orientasi masalah dengan kepala sekolah SDN 01 Kota Bengkulu. Tim dosen dan kepala sekolah berdiskusi tentang kondisi siswa dan guru di sekolah dan memutuskan untuk melaksanakan kegiatan PKM dengan tema Penerapan Model *Realistic Mathematics Education* untuk Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa. Selanjutnya tim dosen dan kepada sekolah serta guru menjadwalkan kegiatan PKM yang akan dilaksanakan.

Kegiatan PKM ini dimulai dengan melakukan kegiatan *Focus group discussion (FGD)* bersama 2 orang guru wali kelas IIA, tim dosen dan mahasiswa Prodi PGSD FKIP Universitas Bengkulu. FGD dilaksanakan pada tanggal 8 September 2022. Kegiatan ini bertujuan untuk menyamakan persepsi dengan guru mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan di kelasnya. Tim dosen memberikan informasi dan pengetahuan mengenai Model *Realistic Mathematics Education* untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa yang akan diajarkan pada praktik di kelas nanti.

Diskusi yang pertama dimulai oleh ibu Dra. V. Karjiyati, M.Pd. Pada penyampaian materi ini penyaji memberikan mengenai pentingnya pembelajaran matematika. Menurut Karso (2014: 1.5) manfaat pembelajaran matematika bagi siswa SD berguna untuk kepentingan hidup pada lingkungannya, untuk mengembangkan pola pikirnya, dan untuk mempelajari ilmu-ilmu yang kemudian. Pembelajaran matematika bagi siswa SD sebagai bekal untuk mempelajari ilmu-ilmu yang akan dipelajari di tingkatan yang lebih tinggi. Salah satu unsur pokok dalam pembelajaran matematika adalah karakteristik matematika itu sendiri. Menurut Adam dan Hamm dalam Wijaya (2012: 5-6) ada empat macam karakteristik matematika yaitu: 1) Matematika sebagai suatu cara untuk berpikir, 2) Matematika sebagai suatu pemahaman tentang pola dan hubungan, 3) Matematika sebagai suatu alat, 4) Matematika sebagai bahasa atau alat untuk berkomunikasi.

Penyampaian materi pelatihan selanjutnya oleh Ibu Neza Agusdianita, M.Pd. Penyaji membahas mengenai yang penggunaan model *realistic mathematics education (RME)* dan hubungannya dengan kemampuan pemecahan masalah siswa. Menurut Susanto (2013: 205) RME merupakan model yang berorientasi pada siswa, siswa dihubungkan secara nyata dengan kehidupan sehari-hari, sehingga pengalaman dalam menggali pengetahuan sebagai pemrolehan informasi akan semakin konkret dan menambah pengalaman belajarnya. Isrok'atun (2019: 71) pembelajaran matematika realistik harus mempunyai keterkaitan dengan dunia nyata yang mudah dipahami oleh siswa, sehingga siswa memahami pembelajaran matematika dengan mudah dan berarti.

Pembelajaran matematika realistik arat kaitannya dengan sesuatu yang nyata (riil), pemahaman sesuatu objek yang nyata lalu menjadi simbol yang diproses secara abstrak. Menurut Fathurrohman (2015: 189) RME merupakan suatu pembelajaran matematika yang melibatkan dunia nyata (*real*) dan pengalaman siswa sebagai titik tolak pembelajaran matematika.

Pembelajaran dengan memanfaatkan RME memberikan pengaruh yang lebih baik apabila dibandingkan dengan pembelajaran konvensional yang ditinjau dari kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki, prestasi belajar serta motivasi siswa (Wahidin & Sugiman, 2014). Kegiatan belajar mengajar yang mengaplikasikan pendekatan RME menuntut siswa untuk berpartisipasi aktif dalam mengkonstruksi pengetahuan yang dimilikinya, oleh sebab itu siswa dapat menguasai dan memahami materi dari guru. Fokus utama dalam pembelajaran matematika yang mengaplikasikan RME ialah menitik beratkan pada masalah kontekstual, serta guru hanya berperan sebagai fasilitator. Hal yang sejalan dengan pendapat Stahl, et al (2013) yang mengatakan bahwa siswa akan belajar matematika dengan baik apabila mereka berpartisipasi aktif selama pembelajaran matematika, mengungkapkan ide serta pendapatnya. Berikut foto kegiatan melaksanakan FGD yang telah dilaksanakan.



Gambar 1 dan 2. Tim pengabdian memberikan materi

Penyaji juga memaparkan tentang kemampuan pemecahan masalah siswa. Menurut Siswono (2018: 44) berpendapat bahwa pemecahan masalah merupakan suatu upaya individu untuk merespons atau menanggapi halangan atau kendala yang memiliki jawaban yang belum jelas. Agusdianita (2023) menyatakan bahwa pemecahan masalah adalah proses seseorang untuk menyelesaikan sebuah halangan atau rintangan yang dihadapinya berdasarkan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya, dapat berupa pengalaman pribadi maupun terdapat di kehidupan sehari-hari. Sehubungan dengan itu Mairing (2018: 34) juga berpendapat bahwa pemecahan masalah adalah cara berpikir yang diarahkan untuk menyelesaikan masalah atau jalan keluar dari masalah tertentu yang melibatkan pembentukan respons-respons dan pemilihan diantara respons-respons tersebut. Masalah bagi seseorang dapat bersifat individu atau kelompok, seseorang tertantang untuk memecahkan masalah bila individu menyadari suatu situasi, meskipun hasilnya belum diketahui. Dalam hal ini kemampuan pemecahan masalah yang dimiliki akan semakin meningkat apabila melakukan kegiatan pemecahan masalah terhadap masalah-masalah yang baru.

Ada beberapa langkah yang dilakukan siswa untuk dapat memecahkan suatu masalah dalam matematika, menurut Winarni, dkk. (2012: 121) memberikan beberapa langkah dalam mengembangkan keterampilan pemecahan masalah matematika siswa, yaitu: (1) Identifikasi masalah; (2) Menerjemahkan masalah ke dalam kalimat matematika; (3) Menentukan beberapa cara untuk memecahkan

masalah, lalu memilih salah satu cara untuk menyelesaikan masalah; (4) Menentukan jawaban numerikal, kemudian menginterpretasikan jawaban yang diperoleh; (5) Membuktikan kebenaran hasil, lalu mencoba jawaban jika diberikan data masalah yang baru; (6) Melatih membuat masalah sendiri yang akan diselesaikan sendiri. Senada dengan pendapat di atas, Krulik dan Rudnick dalam Siswono (2018: 46) langkah dalam pemecahan masalah adalah: membaca dan berpikir (*read and think*), mengeksplorasi dan merencanakan (*explore and plan*), menyeleksi suatu strategi (*select a strategy*), mencari suatu jawaban (*find an answer*), dan merefleksikan dan memperluas (*reflect and extend*).

Pada kegiatan FGD ini guru dan mahasiswa yang terlibat ikut serta mempraktikkan Model *Realistic Mathematics Education* untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa yang telah diberikan oleh tim dosen pengabdian. Guru juga terlihat antusias mempelajari materi ini. Foto kegiatan diskusi guru dan mahasiswa sebagai berikut.



Gambar 3. Guru dan mahasiswa diskusi mengenai materi

Setelah kegiatan pemaparan materi oleh tim dosen PGSD FKIP Universitas Bengkulu telah dilaksanakan dan diskusi telah dilakukan maka tim dosen melanjutkan untuk mendiskusikan jadwal kegiatan dan hal-hal persiapan untuk praktik mengajar di kelas IIA SDN 01 Kota Bengkulu. Kegiatan praktik dilaksanakan pada tanggal 12 September 2022. Kegiatan FGD diakhiri dengan foto bersama.



Gambar 4. Tim dosen dan peserta PKM di kegiatan FGD

Tahap selanjutnya dari kegiatan PKM ini adalah praktik menerapkan Model *Realistic Mathematics Education* untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa kelas IIA SDN 01 Kota Bengkulu. Siswa kelas IIA berjumlah 28 orang siswa. Ketua tim dosen pengabdian yang menjadi guru untuk mengajarkan dengan model RME di kelas IIA. Kegiatan diawali dengan menyapa siswa, mengajak berdoa, menyampaikan apersepsi tentang kegiatan hari ini serta menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya Ibu Neza Agusdianita memulai kegiatan inti yaitu tahapan model RME.

Pada tahap ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan pendekatan RME lebih unggul dari pembelajaran dengan metode konvensional dalam mengembangkan proses abstraksi siswa. Hal ini karena RME menekankan pada model yang dikembangkan sendiri untuk memfasilitasi siswa untuk berkembang dari informal ke formal secara bertahap. Dalam penerapan RME guru memerlukan berbagai macam ide yang kreatif untuk mengaplikasikannya selama pembelajaran berlangsung. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Sembiring (2010), bahwasanya guru harus lebih kreatif selama merancang bahan ajar serta kegiatan dalam pembelajaran. Selain itu, Menurut (Nengsih et al., 2019) guru juga perlu memperhatikan gaya belajar siswa serta menunjukkan langkah-langkah dalam penyelesaian masalah, karena pada dasarnya guru lebih berperan sebagai fasilitator dalam pelaksanaan pembelajaran.

Terlihat dari kegiatan yang telah dilakukan bahwa kelima karakteristik RME dapat membantu siswa meningkatkan keterampilan pemecahan masalah mereka. Penggambaran secara konkret pada pembelajaran RME dapat mempermudah siswa dalam memahami pembelajaran dengan lebih baik. Memberi siswa masalah yang dekat dengan kehidupan sehari-harinya atau dunia nyata akan mendorong mereka untuk mencari solusi bagaimana cara yang tepat untuk menyelesaikan masalahnya. Selain itu, pendekatan RME juga dapat digunakan sepanjang proses pembelajaran, menghubungkan tingkat konkret ke tingkat abstrak matematis. Berikut foto kegiatan pembelajaran di kelas IIA.



Gambar 5 dan 6. Pelaksanakan kegiatan pembelajaran

## 2. Evaluasi kegiatan

Evaluasi kegiatan PKM ini dilaksanakan dalam tiga tahap. Tahap pertama dilakukan wawancara kepada guru wali kelas mengenai rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Tujuan wawancara adalah mengevaluasi tanggapan guru mengenai kegiatan PKM ini dan respon guru mengenai model pembelajaran. Hasil wawancara mengungkapkan bahwa guru merasa senang mengikuti kegiatan

pendampingan Model *Realistic Mathematics Education* untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa. Hal ini juga selaras dengan pendapat Agusdianita (2022) yang mengatakan bahwa Model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) merupakan pembelajaran alternatif, yang menuntut siswa untuk membangun pengetahuan dengan kemampuannya sendiri melalui aktivitas dalam kegiatan pembelajaran. Guru mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru setelah mengikuti kegiatan PKM ini. Guru juga merasa model pembelajaran ini dapat dijadikan alternatif model pembelajaran di kelas IIA SD.

Evaluasi kedua adalah observasi pelaksanaan kegiatan praktik pembelajaran bersama siswa di kelas IIA SDN 01 Kota Bengkulu. Lembar observasi terdiri dari tiga komponen yaitu kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan penutup. Pada kegiatan awal siswa terlihat aktif merespon melakukan tanya jawab dengan guru. Kegiatan inti siswa juga terlihat aktif dalam kegiatan pemecahan masalah. Siswa semangat dan berkompetisi di dalam kelompok. Kemudian di kegiatan akhir siswa juga mengerjakan evaluasi untuk menjawab soal dengan tertib.

Evaluasi yang ketiga adalah menilai hasil belajar siswa setelah mengikuti pendampingan Model *Realistic Mathematics Education* untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah siswa di kelas. Siswa diberikan soal pemecahan masalah sebanyak 5 soal. Setelah dinilai maka diperoleh skor hasil belajar siswa sangat baik. Rata-rata skor hasil belajar siswa sebesar 85 dengan ketuntasan belajar 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemecahan masalah siswa telah mengalami peningkatan. Kemampuan Pemecahan masalah matematika merupakan salah satu jenis kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang individu. Hal ini juga didukung pendapat Agusdianita (2023a) yang mengatakan bahwa pemecahan masalah merupakan suatu proses seseorang untuk menyelesaikan sebuah halangan atau rintangan yang dihadapinya berdasarkan pengetahuan yang diperoleh sebelumnya, dapat berupa pengalaman pribadi maupun terdapat di kehidupan sehari-hari.

Setelah dilakukan kegiatan pelatihan ini dapat disimpulkan bahwa kegiatan pelatihan terlaksana dengan baik model pembelajaran *Realistic Mathematics Education* (RME) merupakan salah satu alternatif dalam mewujudkan pembelajaran matematika yang efektif, inovatif dan bermakna. Selain itu juga dapat dijadikan metode untuk mengembangkan kemampuan pemecahan masalah matematika siswa SD. Hal ini selaras dengan penelitian yang dilakukan oleh Widana (2021) dengan judul *Realistic Mathematics Education* (RME) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di Indonesia. Dari hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa model RME berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika.

## SIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang telah dilaksanakan di kelas IIA SDN 01 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

1. Kegiatan dari PKM yang berjudul Pendampingan Penerapan Model *Realistic Mathematics Education* Untuk Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas II SDN 01 Kota Bengkulu telah terlaksana dengan baik.
2. Guru-guru di SDN 01 Kota Bengkulu telah memahami materi pelatihan dengan baik dan sudah bisa menerapkan model pembelajaran *Problem Based learning* (PBL) saat pelaksanaan pembelajaran matematika.
3. Kegiatan ini diawali dengan FGD bersama guru kelas II dan dilanjutkan dengan praktik pembelajaran di kelas II SDN 01 Kota Bengkulu. Kegiatan terlaksana

dengan baik. Hal ini ditunjukkan dengan siswa yang sudah dapat memahami materi pelajaran dengan baik dan siswa dapat menyelesaikan soal cerita.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Agusdianita, N. (2023). *Model Pembelajaran Problem Based-Learning (PBL) Berbasis Etnomatematika dalam Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa*. Shes Conferece Series. Vol 6. No 3. 145-154.
- Agusdianita, N. (2022). Model Pembelajaran Realistic Mathematic Education Berbasis Etnomatematika Bengkulu untuk Mengembangkan Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa SD. *Jurnal Shes Conference Series*. Vol 5. No 2. 165-171.
- Agusdianita, N. (2021a). *The exploration of the elementary geometry concepts based on Tabot culture in Bengkulu*. *Journal of Physics: Conference Series*. IOP Publishing.
- Agusdianita, N. (2021b). *The Use of Ethnomathematics Learning Devices Based on Realistic Mathematics Education Models on Mathematics Literacy Mastery*. Prosiding International Conference on Educational Sciences and Teacher Profession (ICETeP 2020). Atlantis Press.
- Fathurrohman, M. (2015). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Alternatif Desain Pembelajaran yang Menyenangkan*. Jogjakarta: AR-RUZZ MEDIA.
- Isrok'atun, dkk. (2019). *Model-model Pembelajaran Matematika*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Iyuniandri, D., dkk. (2022). Pelatihan dan Pendampingan untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Dengan Metode Eja (*Spelling Method*). *Jurnal Pengabdian Masyarakat: DIKMAS*. Vol 2, No 3.
- Karso, dkk. (2014). *PENDIDIKAN MATEMATIKA I*. Bengkulu: Universitas Terbuka.
- Mairing, J.P. (2018). *Pemecahan Masalah Matematika*. Bandung: Alfabeta.
- Nengsih, L. W., Susiswo, S., & Sa'dijah, C. (2019). *Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Siswa Sekolah Dasar dengan Gaya Kognitif Field Dependent*. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(2), 143. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i2.11927>
- Siswono, T.Y.E. (2018). *Pembelajaran Matematika berbasis Pengajaran Masalah*, Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.
- Sembiring, Robert K. (2010). *Pendidikan Matematika Realistik Indonesia (PMRI) : Perkembangan dan Tantangannya*. Vol.1 No. 1 Juli 2010, pp. 11-16.
- Stahl, G., Cakir, M. P., Weimar, S., Weusijana, B. K., & Ou, J. X. (2013). *Enhancing Mathematical Communication For Virtual Math Teams*. 093926(2009), 93926.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup.
- Wahidin, & Sugiman. (2014). *Pengaruh Pendekatan PMRI terhadap Motivasi Berprestasi, Kemampuan Pemecahan Masalah, dan Prestasi Belajar*. *PYTHAGORAS: Jurnal Pendidikan Matematika*, 9(1), 99– 109.
- Widana, I. W. (2021). Realistic Mathematics Education (RME) untuk Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Matematis Siswa di Indonesia. *Jurnal Elemen*. Vol. 7 No. 2, hal. 450 – 462
- Wijaya, A. (2012). *Pendidikan Matematika Realistik Suatu Alternatif Pendekatan Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Winarni, E.S. (2012). *Matematika untuk PGSD*. Bandung: PT. REMAJA ROSDAKARYA.